

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata “strategia” (bahasa latin) yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.²⁰ Sementara itu, strategi dalam bahasa Yunani dikenal sebagai ‘strategos’, yang berarti jendral. Oleh karena itu, “Seni dan Jendral” adalah definisi asli dari strategi. Secara umum, strategi terdiri dari daftar panjang tindakan yang akan diambil untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi juga disebut sebagai pola tindakan atau keputusan umum. Strategi dapat diartikan sebagai pola perilaku karena tidak cukup hanya dikatakan bahwa strategi adalah sebuah rencana, tetapi harus ada definisi yang mencakup konsekuensi dari pola perilaku itu.²¹ Oleh karena itu, suatu pola yang ditetapkan dan direncanakan untuk melakukan tindakan atau kegiatan tertentu disebut strategi.

Adapun beberapa definisi strategi menurut para ahli diantaranya:

- 1) Djamarah, Strategi merupakan gambaran mengenai arah pencapaian tujuan yang telah ditentukan.²²
- 2) Kozna mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dipilih untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu.²³
- 3) William F. Glueck dan Lawarence Jauch, Strategi adalah sebuah rencana dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran.
- 4) Romiszowski menyatakan bahwa strategi adalah perspektif dan tindakan yang digunakan untuk memilih

²⁰ M fajih Seknum, “Jurnal Biology Science & Education 2013 NUR ALIM. N,” *Jurnal Biology Science & Education* 2, no. 2 (2013): 159–69.

²¹ Zaenal Afandi, “Strategi Pendidikan Entrepreneurship Di Pesantren Al- Mawaddah Kudus” 7, no. 1 (2019): 55–68.

²² Yusnimar Yusri, “Strategi Pembelajaran Andragogi,” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 12, no. 1 (2017): 25, <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>.

²³ Ngalimun, “Strategi Dan Model Pembelajaran (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), Hlm.1.” 2016, 13–41.

metode pembelajaran yang tepat, yang mengarah pada rencana, taktik, dan pelatihan yang lebih khusus.²⁴

- 5) Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah Kumpulan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Ragkaiian Tindakan memiliki dua makna. Pertama, strategi pembelajaran merupakan sebuah rancangan tidakan (serangkaian kegiatan) yang dilengkapi dengan penggunaan metode pembelajaran dan penggunaan sumber daya yang berbeda-bed. Kedua, strategi tersebut dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan cara-cara yang dirancang dan diharapkan untuk mengerjakan aktivitas yang bertujuan meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi adalah hal terpenting untuk mencapai tujuan belajar. Keberhasilan belajar tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan strategi yang akan digunakan.

b. Pengertian Guru

KBBI mendefinisikan guru sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengajar. Dalam bahasa Arab, guru disebut *Muallim*, dan dalam bahasa Inggris, guru disebut *teacher*. Sangat penting bahwa guru harus bisa membentuk dan mengembangkan karakter peserta didiknya serta menjadikannya berguna bagi tanah air, bangsa, dan agama.²⁶

Adapun pendapat menurut para ahli pengertian guru adalah sebagai berikut:

- 1) Syaidoh (dalam E. Mulyasa) menyatakan bahwa guru memainkan peran krusial baikdalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, Syaidoh berpendapat bahwa guru berperan sebagai perencana, pelaksana, sekaligus pengembang kurikulum di kelasnya. Karena guru juga berada di garis depan pengembangan kurikulum, maka guru secara konsisten mengevaluasi serta menyempurnakan kurikulum.
- 2) Menurut N.A. Ametembun (dalam Suciati Nurmala) mengklaim bahwa “guru semuanya berdaya dan

²⁴ Ngalimun.

²⁵ Ngalimun.

²⁶ Ngalimun.

bertanggung jawab mendidik peserta didik, baik secara individu maupun klasikal, baik di dalam maupun di luar sekolah”.

- 3) Menurut Hamzah (dalam Suciati Nurmala) guru adalah orang yang bertugas mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru membantu peserta didik dengan merancang program pembelajaran dan memimpin kelas, kemudian mencapai tingkat kedewasaan, yang merupakan tujuan akhir pembelajaran.
- 4) Menurut Noor Jamaluddin (dalam Ria Agustina) “guru adalah guru, orang dewasa yang bertugas membimbing atau untuk membantu peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar dapat matang secara mandiri dan menunaikan tanggung jawabnya sebagai manusia bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang *independent*.”
- 5) Syaiful Bahri Djamarah (dalam Mastura Ika) disebutkan sebagai berikut: “guru adalah orang yang memberikan ilmu atau pengetahuannya kepada peserta didik. Guru biasanya adalah orang yang mengajar di tempat tertentu; ini tidak selalu berada di Lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat terjadi di Lembaga pendidikan, masjid, musholla, di rumah, atau tempat lain.
- 6) Menurut Sardiman, guru merupakan bagian dari masyarakat dalam proses pembelajaran yang berperan dalam membentuk potensi sumber daya manusia dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru sebagai bagian dari proses pendidikan, guru harus berpartisipasi aktif dan memposisikan diri sebagai professional untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang terus berubah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru berfungsi sebagai contoh bagi peserta didik. Baik dalam pendidikan formal maupun informal, guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan peserta didik mereka. Sebenarnya, peran guru dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada keberhasilan pendidikan karakter. Oleh karena itu, sifat seorang guru dapat mencerminkan sifat peserta didik yang sebenarnya mencerminkan sifatnya sendiri.

c. Pengertian Strategi Guru

Louarne Johnson mengatakan: “jika guru ahli dalam bakat kreatif dan kemampuan mengajar peserta didik di

semua tingkatan, guru mungkin tidak memiliki masalah dalam mencakup seluruh kurikulum yang diperlukan untuk suatu mata Pelajaran atau kelas.” Guru yang efektif adalah guru yang tahu bagaimana menangani tugas dan tugasnya secara profesional.²⁷

Pada dasarnya, mengajar merupakan proses transformasi ilmu dari guru kepada peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Ilmu dalam hal ini bukan hanya tentang pelajaran saja tapi juga tentang bagaimana seorang guru mengajarkan peserta didiknya untuk menjadi manusia yang berguna sebagai bekal dalam kegiatan bermasyarakatnya kelak. Konsep ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai guru; mereka juga berfungsi sebagai pemimpin, pemimpin pembelajaran, dan fasilitator pembelajaran. Dengan demikian, guru memposisikan dirinya sebagai pemimpin pembelajaran untuk menawarkan keterampilannya dalam mempelajari materi tertentu guna mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan pribadi dan sosial, serta sikap dan perasaan peserta didik dalam masyarakat.

Guru yang cerdas dan kreatif sangat penting karena sebagai guru yang kreatif, mereka lebih praktis dalam mengembangkan strategi pengajaran yang menarik bagi peserta didik. Selain itu, tujuannya adalah untuk menghidupkan kembali kelas dan membuat peserta didik aktif selama pembelajaran. Jadi penggunaan strategi yang tepat oleh guru akan menarik dan memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

d. Indikator Strategi Guru

Menurut Marno dan M. Idris, strategi guru mempunyai beberapa indikator,²⁸ antara lain sebagai berikut:

- 1) Siapkan ruang pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 3) Menciptakan hubungan antara materi ini dan materi sebelumnya.
- 4) Memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 5) Materi harus sesuai dengan indikator.
- 6) Berbakat dalam menyampaikan informasi yang digunakan.

²⁷ Ngalimun.

²⁸ Marno Dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Z Media, 2008). Hlm. 31.

- 7) Menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat belajar.
- 8) Pandai memberikan arahan yang positif kepada peserta didik.
- 9) Memberikan kritik atau penilaian objektif.
- 10) Kemampuan untuk membuat lingkungan belajar sendiri.
- 11) Bisa memimpin kelas dengan baik dan beradaptasi dengan lingkungan kelas.
- 12) Menampilkan materi dalam berbagai variasi.
- 13) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya.
- 14) Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sehingga mereka dapat membuat kesimpulan berdasarkan hasil belajar setelah pembelajaran.
- 15) Membantu peserta didik menyimpulkan materi.
- 16) Mengevaluasi bagaimana peserta didik memahami pelajaran yang mereka pelajari melalui tugas-tugas seperti ujian lisan dan tertulis.
- 17) Memberikan pekerjaan rumah (PR)
- 18) Melakukan penilaian

2. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila mencakup tujuan pendidikan negara secara rinci. Profil Pelajar Pancasila merupakan rujukan utama dalam pedoman kebijakan pendidikan dan juga digunakan oleh guru sebagai acuan dalam membentuk karakter dan kemampuan peserta didiknya. Profil Pelajar Pancasila sangat penting dan harus dipahami oleh semua pihak.²⁹

Menurut Wijayanti profil pelajar pancasila dalam program kurikulum merdeka belajar dimaksudkan untuk meningkatkan pendidikan karakter. Ini diharapkan dapat mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila melalui aktivitas budaya di dalam dan di luar kelas, serta ekstrakurikuler.³⁰

²⁹ Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, 009/H/Kr/2022 (Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan).

³⁰ Prihatinna Kriti Dwi Aryanti, "Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Tk Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023," 2023.

Pembelajaran menjadi lebih komunikatif karena peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk belajar dalam lingkungan formal, struktur pembelajaran lebih fleksibel, dan peserta didik memiliki keterlibatan langsung dengan lingkungan belajar yang bertujuan untuk meningkatkan berbagai keterampilan belajar, sehingga beradaptasi dengan waktu. Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan terdiri dari serangkaian kegiatan dengan fokus tertentu, mencakup topik-topik yang sulit bagi peserta didik. Proyek harus dipersiapkan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik untuk mendorong pengamatan peserta didik sehingga mereka dapat terus mengambil keputusan meskipun ada masalah. Dengan adanya alokasi waktu, peserta didik akan memproduksi suatu produk dan memperdagangkannya.³¹

Diharapkan profil pelajar Pancasila akan membantu peserta didik dalam menciptakan nuansa baru dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. Perencanaan waktu individu memberi guru lebih banyak kesempatan untuk menggali inovasi dan merencanakan proyek sesuai dengan elemen dan karakteristik yang dipilih peserta didik. Kurikulum ini juga memungkinkan guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Sistem yang terarah dan terukur membantu guru dalam menyelesaikan proyek mereka saat ini. Untuk mengubah kurikulum baru untuk profil pelajar Pancasila, diperlukan kolaborasi, komitmen yang kuat, keikhlasan, dan penerapan praktis.³²

b. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam indikator yang dikenal dengan dimensi kunci. Untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh, keenam dimensi tersebut harus dikembangkan secara bersamaan, bukan secara bertahap. Keenam dimensi yang disebutkan di atas adalah 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak

³¹ Nugraheni Rachmawati et al., “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (March 28, 2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

³² Rachmawati et al.

mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.³³

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Peserta didik yang mempunyai hubungan baik dengan Tuhan Yang Maha Esa memahami dan menerapkan ajaran agama dan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2.1
Elemen Kunci Profil Pertama

Profil Pertama	Elemen Kunci Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak beragama 2. Akhlak pribadi 3. Akhlak kepada manusia 4. Akhlak kepada alam 5. Akhlak kepada manusia

- 2) Berkebhinekaan global

Pelajar Indonesia menjaga budaya, tempat, dan jati diri mereka yang luhur serta tetap terbuka untuk berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda budaya, sehingga mengedepankan rasa saling menghormati dan memberikan peluang untuk munculnya budaya-budaya baru yang baik dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa.

Tabel 2.2
Elemen Kunci Profil Kedua

Profil Kedua	Elemen Kunci Berkebhinekaan Global
Berkebhinekaan global	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami dan menghormati budaya 2. Berkomunikasi dan berinteraksi dengan

³³ Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1224–38, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>.

	budaya lain 3. Mengingat dan bertanggung jawab atas pengalaman kebhinekaan 4. Berkeadilan sosial
--	--

3) Bergotong-royong

Pelajar Indonesia harus memiliki rasa semangat dalam hal bergotong-royong. Selain dapat menjalin rasa persaudaraan terhadap sesama teman, gotong-royong juga membuat beban kerja menjadi ringan.

Tabel 2.3

Elemen Kunci Profil Ketiga

Profil Ketiga	Elemen Kunci Bergotong Royong
Bergotong royong	1. Kolaborasi 2. Kepedulian 3. Berbagi

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri, yaitu pelajar yang mempunyai inisiatif dalam pengembangan diri dan hasil belajarnya.

Tabel 2.4

Elemen Kunci Profil Keempat

Profil Keempat	Elemen Kunci Dimensi Mandiri
Mandiri	1. Memahami diri sendiri dan keadaan yang dihadapi 2. Pengendalian diri

5) Bernalar Kritis

Peserta didik memproses data kualitatif dan kuantitatif secara objektif, menganalisis dan mengevaluasi data, dan menarik kesimpulan.

Tabel 2.5
Elemen Kunci Profil Kelima

Profil Kelima	Elemen Kunci Bernalar Kritis
Bernalar kritis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperoleh dan memproses data dan ide 2. Memeriksa dan menilai penalaran 3. Memikirkan kembali ide-idenya sendiri

6) Kreatif

Proses berpikir untuk menghasilkan ide dan oertanyaan baru, menguji berbagai kemungkinan, menggunakan imajinasi untuk mengevaluasi ide, dan berpikir fleksibel. Keluarga, guru, dan sekolah sangat penting untuk mendorong peserta didik Indonesia untuk menjadi manusia kreatif dan inovatif.³⁴

Tabel 2.6
Elemen Kunci Profil Keenam

Profil Keenam	Elemen Kunci Kreatif
Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat ide baru 2. Menciptakan karya dan inisiatif baru 3. Memiliki kemampuan untuk mencari solusi alternatif untuk masalah

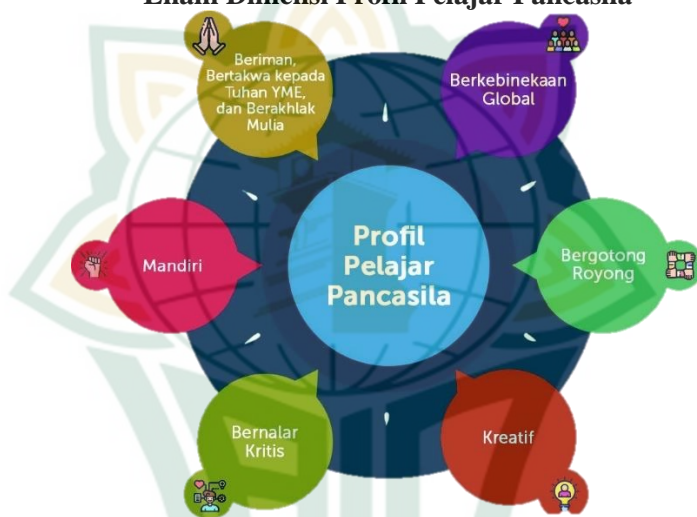
Dilihat dari aspek-aspek tersebut, profil pelajar Pancasila menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan budaya dan bangsa Indonesia. Dimensi profil pelajar Pancasila tidak diajarkan secara khusus pada saat pembelajaran, namun sebagai pedoman bagi guru dalam menyusun kurikulum sekolah. Dimensi profil pelajar Pancasila hendaknya diintegrasikan dengan hasil pembelajaran dan isi pembelajaran yang dikembangkan dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS).³⁵

³⁴ Irawati Et Al.

³⁵ Aryanti, "Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Tk Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023."

Berdasarkan uraian di atas, dimensi profil pelajar Pancasila merupakan upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila yang dibangun dalam diri Pelajar Indonesia. Dibutuhkan integritas dimensi profil pelajar Pancasila untuk menyadarkan peserta didik dan guru tentang tingkah laku yang baik. Semua aktivitas pembelajaran harus menggabungkan enam dimensi. Untuk memahami dimensi profil pelajar Pancasila, guru harus mampu menjadi kreatif dalam setiap aktivitas bermain dan belajar.³⁶

Gambar 2.1
Enam Dimensi Profil Pelajar Pancasila



Sumber: Research Gate, 2023

3. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

a. **Pengertian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Tujuan profil pelajar Pancasila dalam program belajar merdeka adalah untuk meningkatkan pendidikan karakter. Diharapkan melalui kegiatan budaya, pendidikan, proyek, dan kegiatan eksternal sekolah, sumber daya manusia unggul akan dibentuk berdasarkan nilai-nilai Pancasila. P5 ini menggunakan pendekatan belajar berbasis proyek.³⁷

Kunci utama dari pendekatan Projek ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan peserta didik, guru, atau guru yang menangani peserta didik. Kegiatan Projek merupakan petualangan dimana peserta

³⁶ Aryanti.

³⁷ Aryanti.

didik mengeksplorasi sesuatu yang menarik dengan bantuan guru dan peserta didik melakukan penelitian, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

Dengan mengutamakan iman, ketakwaan, berakhlak mulia, dan keberagaman, P5 diharapkan dapat membangun sifat peserta didik yang kuat, mandiri, berpikir kritis, dan analitis untuk menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan situasi yang berbeda.³⁸

Kegiatan pembelajaran Proyek ini memberi peserta didik kesempatan untuk mengembangkan pemikiran mereka dan bekerja sama sesuai dengan kemampuan mereka.

b. Tema-tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemenag menetapkan beberapa tema proyek yang perlu di implementasikan pada satuan pendidikan di Indonesia³⁹. Tema-tema utama P5 yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan SMP/MTs adalah sebagai berikut:

1. **Hidup Berkelanjutan**, tema ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik pentingnya untuk menyadari generasi masa lalu dan masa depan, serta dampak jangka pendek dan panjang dari aktivitas manusia terhadap keberlanjutan kehidupan. Peserta didik diharapkan menyadari sikap dan perilaku ramah lingkungan, belajar tentang kemungkinan krisis pembangunan berkelanjutan terhadap lingkungan hidup, dan siap menghadapi dan mencegah hal itu terjadi. Mereka menggambarkan diri mereka sebagai khalifah di bumi, dan tugas mereka adalah menjaga bumi agar tetap hidup untuk orang yang berada di generasi sekarang dan generasi berikutnya.
2. **Kearifan Lokal**, tema ini bertujuan agar peserta didik memahami bahwa kearifan lokal, tradisi, dan budaya adalah kekayaan budaya bangsa. Peserta didik mengembangkan pendekatan rasa ingin tahu dan berpartisipasi dalam pelestarian budaya dan kearifan lokal dengan mempelajarinya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah

³⁸ Seni Asiati and Uswatun Hasanah, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan* 19, no. 2 (2022): 61–72, <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>.

³⁹ "Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, 347/2022." (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia).

mengembangkan cara yang mereka lakukan, demikian pula mempelajari konsep dan nilai di balik kesenian, menggali ide dan prinsip di balik seni dan tradisi lokal, lalu merefleksikan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Bhineka Tunggal Ika, peserta didik memahami perbedaan yang ada di Indonesia dalam hal suku, ras, agama, dan budaya dengan sewajarnya. Setiap peserta didik merangkul keberagaman sebagai kekayaan suatu bangsa. Peserta didik mengetahui cara memajukan kebudayaan bangsa, mengedepankan sikap saling menghormati dan menghindari konflik dan kekerasan.
4. Bangunlah Jiwa dan Raganya, tema ini telah menjadi Amanah para pendiri negara sejak merdekanya Indonesia. peserta didik memahami bahwa perkembangan mencakup komponen mental dan fisik dari jiwa yang sehat dalam tubuh yang sehat. Peserta didik belajar bagaimana menjaga Kesehatan fisik dan mental diri sendiri dan orang yang mereka kasihi. Selain melakukan penelitian, peserta didik membahas masalah intimidasi dan kesejahteraan pribadi. Selain itu, mereka menyelidiki masalah Kesehatan fisik dan mental, seperti narkoba, pornografi, dan pelanggaran reproduksi. Memahami bahwa ada akhirat atau hari perhitungan dan menjadi orang yang taat agama.
5. Demokrasi Pancasila, tema ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami demokrasi secara keseluruhan, termasuk demokrasi Pancasila, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur sila keempat, yang mengutamakan musyawarah dalam proses pengambilan keputusan, dengan pemungutan suara sebagai sarana pengambilan keputusan terbesar. keputusan terbesar adalah pemungutan suara seperti berikut; pemilu, menerima keputusan yang diambil dalam proses demokrasi dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil bersama. Selain itu, peserta didik memiliki pemahaman tentang peran masing-masing individu dan pentingnya untuk mempertahankan demokrasi Pancasila. Pembelajaran demokratis membantu peserta didik mempertimbangkan dan memahami masalah dalam berbagai konteks, seperti

organisasi sekolah, kehidupan sosial, dan kehidupan profesional.

6. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI, dengan menggunakan kapasitas untuk berpikir kritis, inovatif, dan kreatif, peserta didik membangun produk berbasis teknologi yang akan memajukan pekerjaan mereka dan menumbuhkan empati terhadap masyarakat sekitar berdasarkan apa yang mereka lakukan. Peserta didik terus mencari cara baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok mereka. Peserta didik membuat budaya dengan menggunakan teknologi dan elemen sosial.
7. Kewirausahaan, melatih kemampuan peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk menciptakan produk berbasis teknologi yang memudahkan aktivitasnya sendiri dan bersimpati kepada masyarakat. Melalui kewirausahaan, peserta didik dapat meningkatkan kreativitas dan kewirausahaannya. Peserta didik juga membuka pikiran terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa depan, peka terhadap kebutuhan masyarakat, memiliki kemampuan memecahkan masalah, dan siap bersikap profesional dan jujur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa P5 merupakan serangkaian kegiatan untuk menyelidiki permasalahan lingkungan hidup, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Tujuan kegiatan Projek ini adalah berusaha mencapai kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pelajar memiliki kesempatan dalam projek pembelajaran ini untuk mempraktikkan pembelajaran berdasarkan kebutuhan hidup mereka sendiri dan menemukan solusi kreatif terhadap masalah yang mereka hadapi. Hal ini memberikan peserta didik keyakinan yang kuat bahwa mereka tidak akan mudah menyerah dan akan mempelajari hal-hal baru.

4. Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin*

a. Pengertian Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin*

Profil pelajar *rahmatan lil 'alamiin* adalah profil pelajar Pancasila di madrasah yang memiliki kemampuan untuk

memahami visi, pemahaman, dan perilaku *taffaquh fiddin* sesuai dengan karakteristik keahlian agama di madrasah.⁴⁰

Di MTs, proyek P2RAberkonsentrasi pada penerapan moderasi beragama. Ini dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran dan sosialisasi yang terstruktur yang mendukung sikap moderat. Kebiasaan dibentuk dengan menciptakan lingkungan belajar yang mengutamakan proses penyucian jiwa (*tazkiyatun nufus*), yang dicapai melalui perjuangan sungguh-sungguh melawan keinginan (*mujahadah*) berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT., serta dengan melatih jiwa untuk berjuang melawan kecenderungan yang merugikan (*riyadha*).

b. Tema-tema Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamiin*

KEMENAG menetapkan tema pokok yang dirumuskan oleh satuan pendidikan sebagai tema turunan yang sesuai dengan konteks daerah dan kepribadian peserta didik, diantaranya:

- 1) Berkeadaban (*ta'addub*)
Peserta didik dapat menunjukkan sikap yang beradab dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga harus mampu mempertahankan akhlak mulia, karakter, jati diri, dan integritasnya.
- 2) Keteladanan (*qudwah*)
Peserta didik dapat menjadi pionir, teladan, inspirator, dan pembimbing.
- 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*)
Peserta didik harus mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi, selalu menaati hukum yang berlaku, dan menjaga kebudayaan bangsa Indonesia.
- 4) Mengambil jalan tengah (*tawassut*)
Memahami dan menerapkan agama yang tidak berlebihan (*ifrat*), serta tidak mengabaikan ajaran agama (*tafrit*).
- 5) Berimbang (*tawazun*)
Pemahaman dan pengalaman beragama harus seimbang dan mencakup seluruh aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

⁴⁰ Muchamad Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah," *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 141–54.

- 6) Lurus dan tegas (i'tidal)
Peserta didik harus mampu menjadi individu yang dapat menempatkan segala sesuatu sesuai pada tempatnya, bagaimana menggunakan haknya dan menunaikan kewajibannya.
- 7) Kesetaraan (musawah)
Kesetaraan, peserta didik tidak boleh mengalami diskriminasi terhadap orang lain karena perbedaan kepercayaan, tradisi atau asal usul pribadi.
- 8) Musyawarah (syura)
Peserta didik diharapkan mampu menyelesaikan semua permasalahan yang ada dengan memikirkan prinsip bahwa kemaslahatan didahulukan dari segalanya.
- 9) Toleransi (tasamuh)
Mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam hal agama maupun dalam banyak bidang kehidupan lainnya.
- 10) Dinamis dan inovatif (tatawwur wa ibtikar)
Selalu siap untuk mengubah sesuai dengan perkembangan saat ini dan membuat hal-hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan manusia.⁴¹
Berdasarkan uraian di atas, maka dimensi P2RA merupakan upaya penanaman nilai-nilai keagamaan yang menitikberatkan pada pengembangan moderasi beragama, yang dapat dicapai melalui pendidikan dan kegiatan yang mendukung sikap moderat.

B. Penelitian Terdahulu

1. Edy Sutrisna, dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru dalam Pembelajaran IPS (Studi Eksploratif Pelaksanaan Pembelajaran IPS di SMP – Wilayah kabupaten Pati)”. Mengatakan bahwa penerapan strategi atau Teknik pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam penerapan pendekatan terpadu untuk pembelajaran IPS yaitu beberapa guru masih menggunakan strategi pembelajaran ekspositori; kurang menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran; karena berbagai keterbatasan, guru tidak dapat menerapkan pendekatan terpadu dalam pelaksanaan IPS.⁴² Persamaan penelitian ini dengan penelitian Edy Sutrisna terletak pada objek penelitiannya yaitu dalam penelitian

⁴¹ Asrohah et al., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin.”

⁴² Edy Sutrisna, “Journal of Educational Social Studies,” *JESS*, vol. 1, 2012, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>.

- Edy Sutrisna meneliti tentang strategi guru. Adapun perbedaan penelitian Edy Sutrisna dengan penelitian yang peneliti teliti terletak pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian.
2. Hasni, Herman dan Ibrahim dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Guru IPS dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Siswa di SMP Nusantara Makassar”. Mengatakan bahwa penanaman nilai-nilai moral pada jenjang pendidikan menengah pertama untuk memperbaiki masa depan generasi bangsa Indonesia yang saat ini sedang diterpa krisis nilai dan moral. Hasil penelitiannya yaitu Strategi guru IPS dalam menciptakan nilai moral pada peserta didik di SMP Nusantara Makassar menggunakan strategi yang berbeda yaitu strategi preventif, strategi penekan dan strategi kuratif.⁴³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hasni, Herman dan Ibrahim terletak pada subjek dan objek, subjeknya adalah siswa SMP dan objeknya adalah strategi guru IPS. Adapun perbedaan dari penelitian Hasni, Herman dan Ibrahim dengan peneliti adalah dalam pelaksanaan programnya. Hasni, Herman dan Ibrahim melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai moral, sedangkan peneliti tentang pelaksanaan P5 dan P2RA.
 3. Nugraheni Rachmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasih, dengan judul penelitian “P5 dalam implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”. Jurnal ini membahas cara-cara yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi cara-cara di mana proyek profil pelajar Pancasila digunakan untuk mengajar di sekolah penggerak jenjang SD. Penelitiannya mencakup studi P5, studi pemilihan elemen dan subelemen profil pelajar Pancasila di SD, dan studi evaluasi proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar pancasila.⁴⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nugraheni Rachmawati, Anita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasih terletak pada implementasi Proyek penguatan profil pelajar pancasilanya, namun dalam penelitian ini juga berbeda dari studi sebelumnya, yaitu di dalam penelitian ini sama-sama mengkaji mengenai pelaksanaan P2RA juga selain itu, penelitian

⁴³ Hasni Hasni, Herman Herman, and Ibrahim Ibrahim, “Strategi Guru Ips Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moral Siswa Di Smp Nusantara Makassar,” *Indonesian Journal of Educational Studies* 20, no. 1 (2017): 61–66.

⁴⁴ Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.”

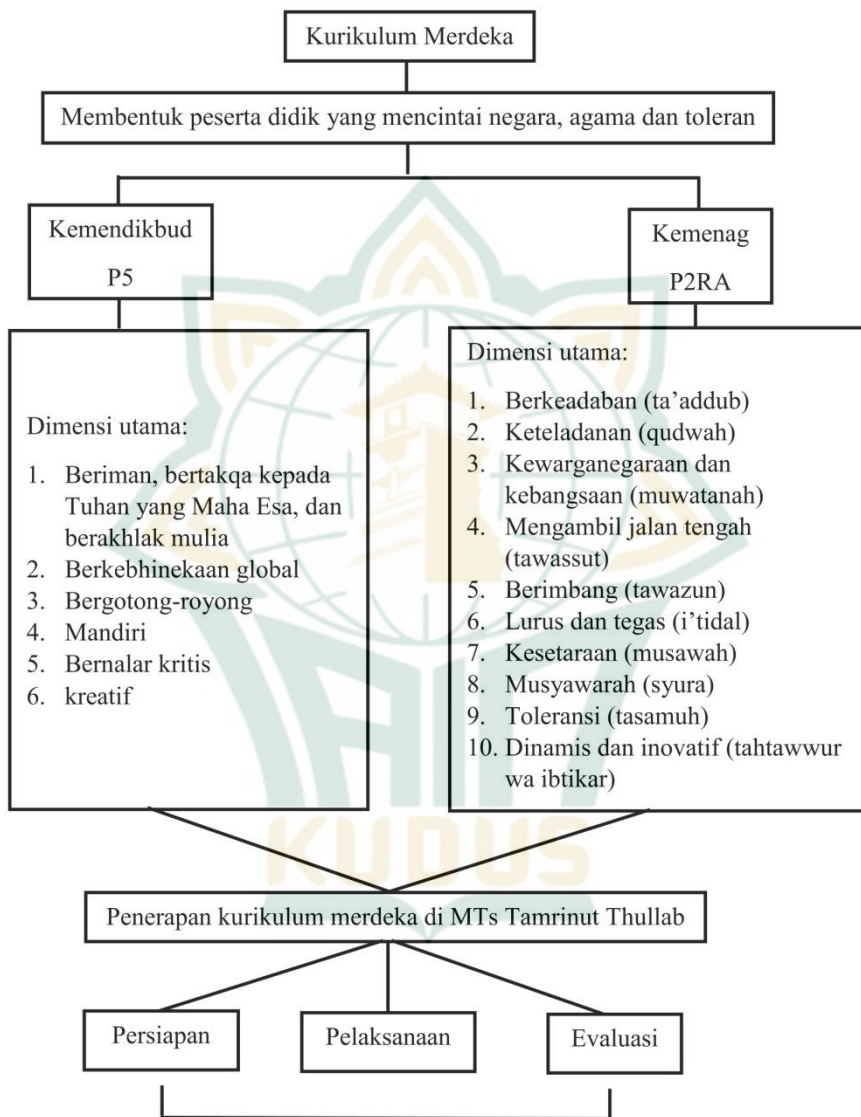
- ini juga mengkaji mengenai strategi guru IPS dan objek tempat yang dituju juga berbeda yakni jenjang SMP/MTs.
4. Mery, Martono, Siti Halidjah, dan Agung Hartoyo dengan judul jurnal “Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Jurnal ini membahas tentang bagaimana di P5 peserta didik terus mengeksplorasi bagaimana kolaborasi dan kreativitas timbal balik dapat dikembangkan. Hasil penelitiannya yaitu Budaya sekolah yang positif merupakan kunci terpenting bagi munculnya sinergi antar peserta didik untuk memahami hakikat gotong royong dan kreativitas.⁴⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama membahas mengenai Proyek penguatan profil pelajar pancasila. Namun, dalam penelitian kali ini juga membahas mengenai strategi guru IPS dalam pelaksanaan Profil pelajar *rahmatan lil ‘alamiin* juga, inilah yang membuat penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya.
 5. Prihatinna Kristi Dwi Aryanti dengan judul Skripsi “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Islam Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023”. Skripsi ini mengkaji mengenai pengimplementasian P5 di jenjang TK. Dalam penelitiannya Prihatinna menjelaskan bahwa penerapan P5 di jenjang TK ini dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya ada tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁴⁶ Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek kajian yang ada di dalam skripsi ini, yang dilakukan oleh peneliti berpusat pada jenjang menengah pertama/Tsanawiyah dan dalam penelitian ini juga tidak hanya mengkaji tentang P5 saja, tapi juga dengan pelaksanaan P2RA yang ada di MTs tersebut.

⁴⁵ Mery Mery et al., “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (June 20, 2022): 7840–49, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.

⁴⁶ Aryanti, “Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Tk Orbit 2 Surakarta Tahun 2022/2023.”s

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



Pelaksanaan P5 dan P2RA di MTs Tamrinut Thullab sudah sesuai dengan teori